

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Hj. Rina Tjandrakirana DP¹
Meva Monika²

ABSTRACT

The aim of this research is to examined the influence of money financial to firm value of manufacture companies listed one the Indonesia Stock Exchange. Money financial looks from financial ratios are ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity). This research object is manufacture companies listed on Indonesia Stock Exchange since 2009 – 2011. After sample has taken to observated by using method of purposive sampling, there are 74 manufacture companies. The result of this research show that ROA (Return on Asset) and ROE (Return on Equity) have influence to the firm value simultaneously. Partial, only ROE (Return on Equity) has influence to the firm value.

Keyword : *Money Financial, ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), Firm Value*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi. Keberlanjutan perusahaan besar pengaruhnya dari investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan ini akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rimba Kusumadilaga yang meneliti pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan digunakan profitabilitas sebagai variabel moderating. Tidak digunakannya profitabilitas karena profitabilitas sebagai

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Jurusan Akuntansi

² Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Jurusan Akuntansi

variabel moderating yang diukur dengan ROA yang memoderasi CSR dan nilai perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menambah variabel lain yaitu kinerja keuangan sebagai

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2011. Tahun 2009 – 2011 dipilih karena menggambarkan kondisi terbaru yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menambah kinerja keuangan sebagai variabel bebas yang diukur dari rasio keuangan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA dipakai untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dan ROE dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan mengelola modalnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

2.1 Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan alasan perusahaan memberi informasi laporan keuangan kepada pihak luar seperti pasar modal dan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan akan informasi tersebut. Untuk mengurangi informasi asimetri, maka diberikan informasi keuangan kepada pihak luar. Dengan berkurangnya informasi asimetri, nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan (Wolk et al, 2001).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja dapat diartikan juga sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (G. Sugiarso dan F. Winarni, 2005). Standar Akuntansi Keuangan (2007) mengartikan kinerja perusahaan terkait dengan tujuan laporan keuangan, yaitu : “Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investement*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Dari pengertian di atas, maka kinerja adalah pencapaian perusahaan dalam memenuhi target perusahaan sepanjang waktu tertentu yang menggambarkan kualitas perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009).

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional

diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris dalam perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. *Enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

2.4 Harga Saham

Menurut Susanto (2002:12) harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Menurut Sartono (2001:70) “Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut (Trisma dalam Arifin, 2001) :

- a. Kondisi Fundamental Emiten
Faktor fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, Kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.
- b. Hukum Permintaan dan Penawaran
Dengan asumsi bahwa begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan mereka akan melakukan transaksi jual beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.
- c. Tingkat Suku Bunga
Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.
- d. Valuta Asing (Valas)
Mata uang Amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan dibank dalam bentuk dolar sehingga menyebabkan harga saham akan naik.
- e. Dana Asing Di Bursa
Jika investasi asing berkurang, maka ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini. Keraguan tersebut dapat tergolong dari keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi, besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.
- f. Indeks Harga Saham
Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik.
- g. Berita dan Rumors
Berita masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* cabinet menyebabkan para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat di laksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.4.1 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Dari laporan keuangan yang kemudian digunakan rasio keuangan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dijalankan dengan efisien dan efektif. Adapun rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ROA dan ROE dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat keefisienan dan keefektifitasan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam investor berinvestasi yang menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan dalam meningkatkan daya tarik para investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus Tobin's Q. Harga saham yang naik menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Saat harga saham meningkat, maka pemegang saham bertambah kemakmurannya.

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan atau ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kinerja keuangan yang dimaksud dilihat dari rasio - rasio keuangan yaitu ROA dan ROE selama tahun 2009 – 2011. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan dependen (Rochaety, 2007:28).

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009 - 2011 dan situs *www.idx.co.id*. Data yang digunakan yaitu adalah laporan tahunan keuangan perusahaan untuk periode 2009 – 2011 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan digunakan perusahaan manufaktur adalah dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbesar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2011.
2. Menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2009 - 2011.
3. Perusahaan memiliki rasio lengkap seperti ROA dan ROE serta memiliki data yang lengkap dalam pengukuran nilai perusahaan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu :

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipakai adalah nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin (1967). Tobin's Q adalah cara yang dipakai dalam mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Herawaty (2008) "Jika rasio Q di atas satu menunjukkan investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Hal ini akan merangsang investasi baru. Sebaliknya jika rasio Q di bawa satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik."

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber – sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya (Kusumdilaga, 2010). Untuk mengukur Tobin's Q adalah dengan membagi EMV dan nilai buku dari total hutang terhadap EBV dan nilai buku total hutang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{Debt})}$$

Dimana :

EMV = P (*closing price*) x Q (jumlah saham yang beredar)

Debt = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aset

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE.

a. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan ukuran seberapa besar laba bersih perusahaan diperoleh dari upaya yang dicapai dalam menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Adapun, rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dipakai untuk mengukur ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan ekuitasnya dalam memperoleh laba bagi pemegang saham. Selain itu juga menjadi ukuran tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan dikatakan baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian halnya sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin buruk (Kasmir dan Jakfar, 2003). Rasio profitabilitas ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total modal sendiri. Rumus yang dipakai untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS 16. SPSS dipilih sebagai software pengolah data karena prosedur statistik yang ada dapat digunakan pada bidang bisnis mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Selain itu, tampilan SPSS sudah setara dengan Ms.Excel, bahkan dalam pengolahan grafisnya sudah melampaui software andalan microsoft tersebut. Penggunaan menu - menu di SPSS pun mudah dan sederhana dibandingkan software lain seperti Minitab, Eviews, SAS, dan lainnya (Santoso, 2002:6).

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini serta dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali,2006).

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina, 2008:102). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menghindari kesalahan dalam melihat grafik, diperlukan uji statistik yaitu uji statistik non - parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Erlina,2008:106). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – *studentized*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Agar dapat diketahui terdapat tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson. Jika nilainya kurang dari lima, maka bebas dari autokorelasi.

3.6.1.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel - variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan :

Ho diterima jika F hitung < t table untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika F hitung > t table untuk $\alpha = 5\%$

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

3.6.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Dasar keputusan :

1. Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing – masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabe

independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara variabel dependen atau variabel titik bebas dengan variabel independent atau bebas terhadap garis dugaannya (Suharyadi,2004:515).

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.3 berikut ini, maka didapatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan juga standar deviasi. Nilai minimum adalah nilai terendah yang diperoleh masing – masing variabel, nilai maksimum adalah nilai tertinggi yang diperoleh masing – masing variabel, nilai rata – rata adalah nilai rata – rata dari beberapa data, sedangkan standar deviasi adalah variasi sebaran data dimana semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi. Variabel *Return on Asset* (X1) memiliki sampel (N) adalah 222, dengan nilai minimum (terkecil) 0,25, nilai maksimum (terbesar) 4,65 dan mean (nilai rata-rata) 1,11. *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 8,07. Variabel ini memiliki rentang nilai dari 0,25 hingga mencapai angka 4,65. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Ever Shine Tex Tbk pada tahun 2010. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2009. Variabel *Return on Equity* (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 222, dengan nilai minimum (terkecil) 6,39 , nilai maksimum (terbesar) 9,57 dan mean (nilai rata-rata) 1,66. *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 1,18. Variabel ini memiliki rentang nilai dari 6,39 hingga 9,57. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk pada tahun 2010. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Cahaya Kalbar Tbk pada tahun 2010. Jumlah sampel adalah 222.

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Dari uji yang dilakukan diperoleh hasil tidak ada penyimpangan dari uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal melalui model *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina, 2008:102). Hasil pengujian statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan data tersebut telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau 5%.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk menguji hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai VIF (*variance inflation factor*). Nilai VIF < 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya, apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 itu berarti adanya korelasi antar variabel independen. Nilai *tolerance* yang dimiliki dari masing – masing variabel independen yaitu ROA dan ROE. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen tersebut kurang dari

10 yaitu 2,750 untuk ROA dan ROE. Nilai yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10 menandakan pengujian tersebut dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Ada atau tidaknya autokorelasi ditentukan dari nilai Durbin-Watson. Autokorelasi terjadi jika nilai Durbin Watson memiliki nilai lebih dari lima (Sugiyono:2005). Hasil pengujian yang tertera pada tabel berikut ini diperoleh nilai Durbin Watson senilai 1,047 yaitu kurang dari lima. Maka, dikatakan bebas dari autokorelasi.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat penyebaran titik – titik pada grafik.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F dipakai selain untuk menguji apakah model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model yang layak atau tidak. Selain itu, uji F juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan :

Ho diterima jika $F_{hitung} < t_{table}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $F_{hitung} > t_{table}$ untuk $\alpha = 5\%$

Melalui tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) maka dapat diketahui apakah variabel independen, kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Tobins' Q). Dari pengolahan diperoleh nilai F hitung adalah 18,210 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan model yang digunakan adalah model yang fit. Hasil uji F dengan menggunakan tabel F menunjukkan nilai F tabel adalah 3,037088. Maka dari itu, nilai F tabel lebih kecil dari nilai F hitung atau nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji F ROA, ROE terhadap TORBINSQ

4.1.3.2 Pengujian Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebagai penentunya adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil dari uji T menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai Sig. 0.354 yang mana lebih besar dari 0,05 dan hasil T hitung 0,929 kurang dari hasil T tabel 1,993943. ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai Sig. 0,005 kurang dari 0,05 dan diperoleh hasil T hitung 2,854 lebih besar dari hasil T tabel 1,993943.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara variabel dependen atau variabel titik bebas dengan variabel independent atau bebas terhadap garis dugaannya (Suharyadi,2004:515).

Nilai dari R yaitu 0,378 atau 37,8% yang berarti tingkat keeratan antara nilai perusahaan dengan ROA dan ROE rendah karena keeratan yang tinggi terjadi apabila nilai dari R berada di atas 39%. Menurut Sugiyono (2006) jika angka R berada di atas 39% atau 0,399 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya tinggi. Nilai dari R² (koefisien determinasi) adalah 0.135 atau 13,5%. Itu artinya variabel independen dalam penelitian ini yang adalah ROA dan ROE hanya memiliki pengaruh cukup rendah yaitu 13,5% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 86,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor yang lain, diluar dari kinerja keuangan dimana dalam penelitian ini mempergunakan variabel bebas yaitu ROA dan ROE.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian di atas diperoleh dari data – data yang telah dikumpulkan lalu diolah melalui SPSS dan diproses sehingga didapat hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat diketahui dari hasil pengujian melalui uji T. Uji T memperoleh nilai Sig. 0.354 yang mana lebih besar dari 0,05. Akan tetapi lain halnya dengan rasio keuangan lainnya yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ROE. Dengan melakukan uji T diperoleh nilai Sig. 0,005 yang menandakan kurang dari atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diketahui melalui pengujian yang dilakukan dengan uji F. Hasil pengujian dengan menggunakan tabel F menunjukkan nilai F tabel adalah 3,037088. Dari F hitung, nilai yang didapat adalah 18,210. Dengan diperolehnya nilai F tabel yang lebih kecil dari nilai F hitung, maka ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kedua rasio keuangan di atas tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan hasil persentase berdasarkan hasil pengujian melalui koefisien determinasi menghasilkan persentase yang rendah yaitu hanya sekitar 13,5%. Sisanya atau selebihnya yaitu 86,5% dipengaruhi oleh faktor –faktor lain. Dari hasil melalui pengolahan data yang didapat, ternyata rasio keuangan ROA dan ROE tidak cukup mewakili untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dimana perusahaan manufaktur disini perusahaan yang telah dipilih menjadi sampel. Masih banyak faktor – faktor lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa banyak dari perusahaan manufaktur yang memiliki nilai perusahaan lebih dari satu. Angka ini diperoleh setelah dilakukan perhitungan dari rumus nilai perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rumus Tobins'q. Nilai perusahaan yang lebih dari satu menandakan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan sampel yaitu 74 perusahaan manufaktur di BEI dari tahun 2009 – 2011, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari uji t yang telah dilakukan, yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ROA memiliki nilai Sig. 0.354 yang mana lebih besar dari 0,05. Lain halnya dengan ROE yang memiliki nilai Sig. 0,005 yaitu kurang dari atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hanya variabel bebas yaitu ROE yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan di BEI.
2. Dilihat dari nilai koefisien determinasi, rasio keuangan yang dipakai yaitu ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Akan tetapi, pengaruh yang ditimbulkan oleh kedua peran rasio ini memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI yaitu 13,5%.
3. Dari hasil pengujian, dapat diketahui terdapat faktor – faktor lain sebesar 86,5% yang digunakan secara bersamaan memiliki potensi yang lebih besar dalam memengaruhi nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan berikut ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik di kemudian hari. Berikut ini keterbatasan yang dimiliki adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memakai dua rasio keuangan yaitu ROA dan ROE sebagai variabel bebas.
2. Ukuran yang dipakai dalam menilai nilai perusahaan sebagai variabel terikat adalah $tobins'q$.
3. Objek penelitian adalah 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dengan diperoleh lewat .proses seleksi sesuai kriteria tertentu.
4. Jumlah tahun yang dipakai dalam penelitian ini adalah tiga tahun yaitu dari tahun 2009 – 2011.

5.3 Saran

Berikut ini saran – saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan dikembangkan berikutnya :

1. Menggunakan rasio keuangan selain ROA karena dari hasil pengujian ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat juga menambah rasio keuangan yang lain.
2. Menambah variabel bebas selain dari kinerja keuangan sebagai faktor lain untuk memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Menggunakan sektor perusahaan yang berbeda.
4. Menjadikan tahun pengamatan berikutnya lebih dari tiga tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.
- A. Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan; Aplikasi dan Teori*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Budimanta, A. Prasetijo, A. Rudito, B. 2004. *Corporate Social Responsibility, Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*. ICSD. Jakarta.
- Erlina. 2008. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press. Medan.
- Ghozali, Imam. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid I Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dan Pengaruh *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi S1 Akuntansi UNDIP.
- Mulyadi, 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Retno, Reni anggraini Fr (2006) “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus.
- Rochaety, Ety dan Ratih, Tresnati, dkk, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- S. Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. “Pengaruh CSR Disclosure terhadap *Earning Response Coefficient*”. Makalah Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi ke-10*. Makassar, 26 – 28 Juli.

Sembiring, Edi Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*.

Singgih, Santoso. 2002. *Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Elex Media Komoutindo.

Sugiarso, G dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan..* Yogyakarta : Media Pressindo.

Sugiyono, E. Wibowo, 2007. *Statistika Penelitian*, Edisi I, Bandung : Alfabeta.

Suharyadi, Purwanto. 2004. *Statistika Dasar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Susanto, Edi. 2002. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden di BEJ Periode 1999*.

Walén, M. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011.

<http://repository.upi.edu> Diakses tanggal 21 Oktober 2012

<http://trismaoktavia.wordpress.com/2011/04/20/faktor-yang-mempengaruhi-harga-pasar-saham/>

www.idx.co.id

www.ecfin.co.id